

## PROBLEMATIKA GURU PAUD DALAM PENGEMBANGAN PROFESI DILIHAT DARI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

Asah Siti Komariah Fitriyani<sup>1</sup>, Risbon Sianturi<sup>2</sup>, gilar@upi.edu<sup>3</sup>

Email : asahskf@upi.edu<sup>1</sup> , risbonsianturi@upi.edu<sup>2</sup>

**Abstrak:** Problematika dalam penerapan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap pengembangan profesi Guru PAUD dimana Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bersifat fleksibel memudahkan para guru dalam melaksanakan metode pembelajaran sehingga dapat menggunakan media atau fasilitas yang terdapat di lingkungan sekitar. Disamping itu terdapat kendala yang dialami guru PAUD dalam menerapkan kurikulum merdeka. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi kasus. Pengambilan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dialami guru PAUD dalam mengembangkan profesi dilihat dari penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian di TK Kartika Cangkurileung Brigief Raider 13 guru masih mengalami masalah dalam penerapan kurikulum merdeka, diantaranya dari kesiapan guru yang harus menyusun kurikulum secara mandiri penyesuaian proses adaptasi dari pembaharuan kurikulum yang dahulu, kondisi sumber daya baik secara financial dan tenaga pendidik yang di tuntut untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang tersedia, dan sulitnya penerimaan orang tua karena kurangnya pengetahuan tentang kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah.

**Kata Kunci :** Problematika, Kurikulum merdeka, Profesi guru PAUD

**Abstract:** *Problems in implementing the independent curriculum affect the professional development of PAUD teachers, where the Independent Curriculum is a flexible curriculum that makes it easier for teachers to implement learning methods so they can use media or facilities available in the surrounding environment. Apart from that, there are obstacles experienced by PAUD teachers in implementing the independent curriculum. This type of research was conducted using the case study method. Data collection was obtained from interviews, observation and documentation. The aim of this research is to determine the obstacles experienced by PAUD teachers in developing their profession in terms of implementing the independent curriculum. Based on the results of research at the Kartika Cangkurileung Brigief Raider Kindergarten, 13 teachers are still experiencing problems in implementing the independent curriculum, including the readiness of teachers who have to prepare the curriculum independently, adjusting the adaptation process from previous curriculum updates, the condition of resources both financially and the teaching staff required to be creative in using available learning media, and the difficulty of parental acceptance due to a lack of knowledge about the independent curriculum implemented in schools.*

**Keywords :** *Problems, Independent curriculum, Profession of early childhood education teacher*

### PENDAHULUAN

Pendidikan terbagi kedalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Sebelum memasuki jenjang yang kedua yaitu pendidikan dasar, jenjang awal yang di tempuh anak adalah

jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sejak usia 0-6 tahun. PAUD memiliki peran untuk membentuk, membimbing dan mengembangkan secara optimal semua potensi yang ada pada anak pada usia dini,

sehingga mereka dapat memiliki perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dan mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Rozalena & Kristiawan, 2017). Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan melalui jalur formal, nonformal, atau informal.

Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang akan di lewati setiap anak yang bersekolah di lembaga PAUD baik formal maupun informal. Pendidikan usia dini menjadi sangat penting bagi anak karena menjadi faktor penentu keberlangsungan dan keberlanjutan jenjang selanjutnya. Pada umumnya secara sistematis, antara jenjang pendidikan satu dengan lainnya saling berkaitan, pendidikan usia dini menjadi acuan bagi pendidikan pada jenjang setelahnya, begitupun seterusnya (Fauzi, 2010). Hakikat pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian pengetahuan dan stimulus kepada anak dalam rangka meningkatkan kemampuan yang dimiliki secara holistik-integratif (Fauzi, 2010). Dalam pemberian stimulus tersebut di butuhkan guru atau tenaga pendidik yang

membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru merupakan para profesional yang memegang peranan utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa dan mendukung visi pendidikan di tempat kerja mereka (Prawata et al., 2021).

Profesi Guru sebagai pendidik berfungsi sebagai fasilitator yaitu membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru adalah sebuah profesi yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Zakiya & Nurhafizah, 2019). Dalam sistem pendidikan guru menjadi komponen utama dalam penentu keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas. Secara profesional guru harus bertanggung jawab dan berupaya dalam mendidik siswanya. Tujuan pengembangan Profesi guru adalah untuk meningkatkan mutu guru dalam standar pengajaran agar lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Tanpa kontribusi aktif seorang guru, makna pendidikan akan hilang dan esensi yang penting dalam pendidikan akan luntur (Muhalisiah et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran, kurikulum adalah suatu rencana yang

mencakup tujuan, materi, dan metode pengajaran yang digunakan sebagai panduan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suryaman, 2020). Kurikulum merupakan program pendidikan yang secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan kualitas siswa dan lembaga sekolah agar lebih optimal dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan yang terstruktur yang diselenggarakan oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik dalam konteks masyarakat (Bahri, 2017). Dengan adanya kurikulum guru atau tenaga pendidik akan terbantu dalam proses pembelajaran karena sudah terdapat struktur yang jelas dalam penyampaian materi maupun evaluasi terhadap peserta didik.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan melalui tiga metode utama yaitu pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill dan karakter yang cocok dengan nilai-nilai Pancasila, serta pendekatan fleksibel dalam struktur kurikulum untuk mengakomodasi kebutuhan

siswa (Gumilar et al., 2023). Kurikulum Merdeka adalah konsep pendidikan yang memberikan lebih banyak kelonggaran dan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri, yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, serta mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter. Sesuai dengan tiga karakteristik kurikulum merdeka yaitu pengembangan soft skills dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel.

Seiring dengan perkembangan zaman dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sudah modern, begitupun sama halnya dengan kurikulum. Dalam kurikulum dibutuhkan Pembaharuan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Ini memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Bersamaan kemajuan zaman, metode kurikulum lama mungkin menjadi kurang relevan. Oleh karena itu, pembaharuan kurikulum menjadi penting untuk memastikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan nasional yang ditetapkan (Windayanti et al., 2023). Selain itu dengan pembaharuan yang menyesuaikan zaman lembaga sekolah tidak akan tertinggal dan terbaharui. Penting bagi lembaga pendidikan untuk sepenuhnya

memahami dan menerapkan kurikulum dengan sungguh-sungguh karena kualitas pendidikan dapat dinilai dari kemampuan mereka dalam mengimplementasikannya secara optimal. Lembaga sekolah menjadi pondasi penyangga utama dalam menjalankan kurikulum ini dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian kenyataan di lapangan menyebutkan bahwa disamping perubahan kurikulum yang menyesuaikan perkembangan zaman dan pergantian kurikulum dari 2013 menjadi kurikulum merdeka yang bertujuan memudahkan guru dengan pembelajaran yang fleksibilitas agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, pergantian kurikulum menjadi problematika bagi guru paud karena mempunyai tantangan sendiri diantaranya memerlukan penyesuaian yang signifikan dalam metode pengajaran, materi pembelajaran, dan pendekatan pendidikan secara keseluruhan.

Tantangan pergantian kurikulum bagi guru PAUD bisa sangat berpengaruh dalam profesi mereka. Guru PAUD harus terus mengikuti perkembangan kurikulum untuk memastikan bahwa mereka memberikan pendidikan yang relevan dan efektif kepada anak-anak mereka, sambil juga

mempertahankan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini dapat memerlukan pelatihan tambahan, waktu, dan upaya untuk memahami dan menerapkan perubahan-perubahan tersebut dengan baik.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskripsi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan penggambaran, penjelasan, dan analisis objek dalam konteks situasi tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian lapangan (Rahayu, et al., 2022). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang terjadi sesuai dengan fakta yang ada. Objek dari penelitian ini adalah problematika yang dialami guru paud dalam mengembangkan profesi dilihat dari penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan di TK Kartika Cangkurileung Brigief Radier 13 selama kurang lebih satu hari. Adapun sasaran atau subjek penelitiannya kepada guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan

teknik pengumpulan data yang digunakan, sehingga instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Kemudian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir verifikasi dan penegasan kesimpulan. Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis mengenai masalah yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga berdampak pada pengembangan profesi guru paud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi yang ada dilapangan sehingga dapat meningkatkan kualitas profesi guru paud.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Yasmin & Sanan (dalam Agustina & Broto, 2019) Seorang pendidik atau guru PAUD secara umum sama dengan pengatur, fasilitator atau mentor yang ciri khas nya memiliki sifat seperti figur yang memiliki karisma, kemampuan merancang program pembelajaran, menata dan mengelola kelas dengan efektif dan mampu membimbing. Menurut (Arianti, 2007) bahwa kemampuan seorang guru merupakan suatu gambaran yang hakikat dari perilaku

guru atau tenaga kependidikan yang akan tampak sangat berarti dan berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Profesi sebagai guru PAUD memegang peranan penting untuk memastikan siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu diperlukan pengembangan profesi guru PAUD seperti pelatihan terkait strategi pembelajaran, serta pemahaman tentang kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dengan pengembangan profesi guru PAUD maka pengimplementasian kurikulum kepada anak-anak dapat berjalan lebih efektif.

Kemdikbud menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada penguasaan materi inti dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, tanpa terburu-buru (Windayanti, 2023).

Dalam Pendidikan di perlukan sebuah transformasi untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan serta memberi kesempatan pada anak agar lebih aktif mengeksplorasi lingkungan pembelajaran. Penerapan kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai

modifikasi dan perbaikan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulinniam et al., 2021). Saat ini, terdapat kurikulum baru yang disebut "kurikulum Merdeka," yang menekankan desain pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, tanpa stres, dan tekanan, sehingga mereka dapat menunjukkan bakat alami mereka (Rahayu et al., 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar kemungkinan akan menghadapi tantangan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran karena adanya kebaruan konsep, yang mungkin menyebabkan kebingungan di kalangan pihak terkait dan menghasilkan berbagai permasalahan yang muncul selama prosesnya (Windayanti, 2023). Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar bagi guru yang dialami meliputi penyesuaian metode pengajaran, pengembangan materi

pembelajaran yang relevan, pendekatan evaluasi yang berbeda, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, manajemen kelas yang fleksibel, pemantauan kemajuan individu, dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Tantangan tersebut masih menjadi kendala karena memerlukan waktu, upaya, dan dukungan yang berkelanjutan untuk dapat diatasi sepenuhnya. Penyesuaian dengan kurikulum baru dan pendekatan pembelajaran yang berbeda memerlukan waktu untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan baru. Selain itu, kurangnya sumber daya, seperti pelatihan yang memadai, infrastruktur pendidikan yang memadai, dan dukungan dari berbagai pihak terkait, dapat menjadi hambatan dalam mengatasi tantangan tersebut. Oleh karena itu, upaya yang berkelanjutan dan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan sangat penting untuk mengatasi kendala yang masih ada dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, hal tersebut berpengaruh terhadap pengembangan profesi guru. Dengan kesadaran, pelatihan, dan dukungan yang tepat, guru dapat mengatasi tantangan ini untuk berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di TK Kartika

Cangkurileung Brigief Raider 13 adalah kurikulum yang dipakai belum sepenuhnya kurikulum merdeka masih penggabungan antara kurikulum dua ribu tiga belas dan merdeka, karena yang masih menjadi problematika adalah keterbatasan penyusunan administrasi dan lain sebagainya, tetapi untuk penerapan rpph sudah menggunakan merdeka, pembelajaran mengusahakan semaksimal mungkin yang ada di lingkungan sekitar hal tersebut lebih memudahkan tetapi masalahnya lebih cenderung kepada pengetahuan guru, keterbatasan ikut pelatihan, kenyataan di lapangan bahwa pelatihan guru-guru hanya berburu sertifikat, Pelatihan menjadi tidak maksimal karena guru sudah cape mengajar di sekolah, di pelatihan banyak tugas kemudian harus mengurus administrasi kurikulum akibatnya penerapan pembelajaran dikelas menggunakan metod yang sudah biasa digunakan. Program pemerintah sudah terpenuhi, di tasik pelatihan guru TK terdapat rapat kkg (kelompok kerja guru) se guru tk kecamatan tiap bulannya, tetapi yang masih menjadi problem adalah penerapannya karena guru sudah banyak agenda sehingga proses menjadi tidak maksimal, mungkin di sekolah lain seperti sekolah penggerak sudah

sepenuhnya memakai kurikulum merdeka. di tk brigief sendiri yang lebih diutamakan fokus ke anak yang penting anak merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Penyebab Masalah yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah belum secara optimal menerapkannya karena ada beberapa permasalahan yang belum di tuntaskan solusinya belum tercapai secara optimal. Kesiapan gurunya karena guru harus menyusun kurikulum merdeka mandiri perlembaga otomatis akan berbeda kurikulumnya. Sehingga itu menambah tugas guru untuk bisa menyusun administrasinya merancang kurikulumnya tidak bisa sembarangan. Kemudian kondisi sumber daya yang cukup menjadi permasalahan karena guru dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan lingkungan namun di samping hal itu di perlukan kreativitas serta inovatif untuk mendukung hal tersebut. Di butuhkan sumber daya baik financial atau tenaga pengajarnya. Guru membutuhkan dukungan secara umum baik financial, pengajar atau media lainnya. Selanjutnya penerimaan orang tua atau masyarakat yang awam merasa mungkin tidak setuju menerapkan kurikulum merdeka, karena buat beberapa orang kurikulum merdeka cakupannya sangat sempit, karena hanya memanfaatkan lingkungan yang ada.

Namun dibalik itu semua kurikulum merdeka bertujuan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran kurikulum yang digunakan di TK Kartika Cangkurileung Brigief Raider 13 yaitu metode yang sudah biasa digunakan karena pada dasarnya metode kurikulum merdeka sama saja dengan metode kurikulum dua ribu tiga belas, hanya perbedaan pada cakupannya saja. Kurikulum merdeka cakupannya lebih sedikit karena memanfaatkan kondisi lingkungan yang ada, dan karakteristik anak. Metode yang digunakan seperti bermain yang menggunakan fisik motoric, bermain peran, dan tematik seperti profesi, tema lingkungan. Selanjutnya metode outdoor metode berbasis pengalaman, kunjungan ke tempat menarik, metode berbasis cerita, dan metode pembelajaran yang berbasis sensorik.

Bagi lembaga sekolah dan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam waktu singkat bukanlah tugas yang mudah. Terutama, karena memerlukan penyesuaian dari kurikulum yang lama menuju yang baru, perubahan pola pikir guru dari yang biasanya sekadar mengajar tetapi dengan adanya kurikulum merdeka guru dituntut kreatif, inovatif mampu memandu siswa untuk aktif,

produktif, kreatif, dan berpikir kritis serta keterbatasan dalam pereancangan administrasi yang masih menjadi kendala.

Masalah yang dialami guru paud dalam penerapan kurikulum merdeka berdampak pada pengembangan profesi guru paud diantaranya guru paud berupaya dan berkomitmen mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga guru berusaha meningkatkan kualitas profesionalismenya dengan cara mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Disamping masalah dalam implementasi kurikulum merdeka dapat menjadi tantangan, namun juga memberikan kesempatan bagi pengembangan profesi guru PAUD secara keseluruhan jika dapat mengatasinya dengan tepat.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan Profesi Guru PAUD merupakan usaha atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau mutu seorang guru dengan bertujuan menjadi guru yang profesional. Kurikulum berperan penting dalam lembaga pendidikan. Sekolah yang menerapkan kurikulum maka dalam

proses pembelajarannya akan jelas dan terarah. Seiring perkembangan zaman kurikulum pun ikut berganti. Pergantian kurikulum ini menjadi Problematika guru PAUD karena proses penyesuaian yang tidak mudah dari pembaharuan kurikulum yang terdahulu. Berdasarkan peraturan sekarang sekolah harus menggunakan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang bersifat fleksibilitas dengan tujuan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode atau media yang ada. Problematika yang masih dialami guru PAUD dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya dari kesiapan gurunya, sumber daya baik secara finansial dan tenaga pendidiknya serta kurang pengertian orang tua terhadap penerapan kurikulum merdeka. Dengan Problematika tersebut berpengaruh terhadap proses pengembangan profesi guru PAUD yaitu guru dapat berberupaya meningkatkan kemampuan profesional mereka dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam menerapkan kurikulum merdeka.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aam Nurpatimah, & Adi Saputra. (2022).

Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini(Paud). *Jurnal PAUD Emas Volume 1, No 2, April 2022 (8-12), 1(2)*, 8–12.

Agustina, M. W., & Broto, G. W. (2019). Resiliensi Guru PAUD Aam Nurpatimah & Adi Saputra 12 Honorer. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1).

Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.

Arianti, S. (2007). Bahan Ajar Profesi Kependidikan. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palangka Raya.

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>

Busthomi, Y., & A'dlom, S. (2022). Syarat-Syarat Profesi Keguruan Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 305–318. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.167>

Fauzi. (n.d.). *1552-Article Text-2954-1-10-20180526*.

Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>

Fitriana, A. (2013). Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. *Hanata Widya*,

- I(12), 11.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/613>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Iii, B. A. B. (n.d.). *Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990 ) h. 60 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h. 6. 49–57.*
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Muhalisiah, M., Darmiyanti, A., & Muna'fiah, N. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah. *As-Sabiqun*, 5(1), 110–123. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2700>
- Nuraeni, L. (2018). *Penanganan dan upaya pengembangan profesi pendidik anak usia dini.*
- Pengusul, T. I. M., Lesmana, G., Pd, S., & Pd, M. (2019). *PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ( PAUD ) BERDASARKAN INDIKATOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. 0115086401.*
- Prawata, Y. M., Fridani, L., & Marjo, H. K. (2021). Analisis karier tentang pengembangan profesi bagi guru jenjang pendidikan anak usia dini. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 179–184. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.51672>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1, Sofyan Iskandar 2, Yunus Abidin 3. 6(2), 2099-2104.
- Rochyadi, I. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville. *Jurnal Empowerment*, 4(1), 1–10.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Soekartawi. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Экономика Региона, Kolisch 1996*, 49–56.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa

Pandem Pada SMK IBS Tathmainul  
Qullub Indramayu. *Jurnal  
Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126

Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y.,  
& Arifin, S. (2014). Kesiapan Guru  
Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Tematik-Integratif Pada Kurikulum  
2013 Di Diy. *Jurnal Prima Edukasia*,  
2(2), 175.  
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2717>

Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina,  
Emanuel B S Kase, Muh Safar, &  
Sabil Mokodenseho. (2023).  
Problematika Guru Dalam  
Menerapkan Kurikulum Merdeka.  
*Journal on Education*, 6(1), 2056–  
2063.